

BAB 2 TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pengertian pemberdayaan masyarakat sudah banyak diungkapkan oleh para pakar. Pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris yakni “*empowerment*” yang artinya “pemberi kekuasaan”. Dari ulasan penjelasan tersebut pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses atau upaya pembangunan yang bisa membuat masyarakat itu menjadi mandiri serta pemberdayaan masyarakat itu bisa terjadi apabila masyarakat itu berpartisipasi di dalamnya. Sehingga yang menjadi kunci pemberdayaan masyarakat itu meliputi proses pembangunan, partisipasi masyarakat serta masyarakat itu berkeinginan untuk merubah situasi kondisi mereka (Maryani, Nainggolan, 2020).

Menurut Ife (1997) dalam (Yatimah & Adnan, 2025:3-4) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya upaya memberikan otonomi, wewenang, serta kepercayaan kepada setiap individu agar bisa bertanggungjawab pada suatu organisasi, serta mendorong agar mereka lebih kreatif dan menjalankan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pemberian kewenangan ini, diharapkan individu tersebut tidak hanya menjalankan tugasnya begitu saja, tetapi juga harus menunjukkan kreativitas dan inisiatif agar apa yang mereka kerjakan berjalan dengan optimal. Pemberdayaan menurut Ife (1997) ini menekankan pentingnya mendukung kemampuan serta kemandirian sehingga mereka mampu berkontribusi dengan baik dan efektif dalam organisasi masyarakat tersebut. Selain definisi tersebut yang menekankan pentingnya otonomi dan kepercayaan kepada individu, terdapat pula yang pandangan lain yang memperluas makna pemberdayaan masyarakat.

Menurut Madekhan Ali (2007:86) dalam (Yatimah & Adnan, 2025:4) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya partisipasi yang dilakukan untuk membebaskan mereka dari ketergantungan mental maupun fisik. Partisipasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pemberdayaan

masyarakat karena pada dasarnya suatu proses pengembangan masyarakat itu untuk terlibat dalam berbagai program yang ada di wilayah tertentu. Manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pemberdayaan, oleh karena itu mereka harus mendapatkan perhatian seluruh komponen bangsa, pemerintah maupun Masyarakat itu sendiri. Wasistiono (1998:46) dalam (Maryani & Nainggolan, 2020:1) menyatakan bahwa pemberdayaan itu membebaskan dari seseorang yang kaku dan memberikan orang kebebasan sehingga mereka bisa bertanggungjawab atas ide-idenya, keputusan-keputusannya serta tindakan-tindakannya.

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat, pasti adanya tujuan dilakukannya pemberdayaan. Menurut Mardikanto (2015) dalam (maryani & Nainggolan, 2020 hlm 8-10) terdapat 6 tujuan pemberdayaan Masyarakat, yaitu:

1) Perbaikan kelembagaan

Perbaikan ini bertujuan untuk memperbaiki kelembagaan. Karena lembaga yang baik ialah lembaga yang bisa mengajak masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya sehingga lembaga tersebut bisa menjalankan tugas sesuai fungsinya. Lembaga yang baik juga yaitu Lembaga yang mempunyai visi, misi, tujuan yang jelas, sasaran dan program yang terarah. Dengan demikian setiap masyarakat yang terlibat dalam lembaga tersebut bisa merasa berdaya. Setiap masyarakat yang terlibat dalam keanggotaan tersebut bisa saling memotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya melalui pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

2) Perbaikan usaha

Dari perbaikan Lembaga tadi, diharapkan untuk selanjutnya yaitu diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan, sehingga nantinya bisa memberikan kepuasan terhadap anggota Masyarakat yang terlibat.

3) Perbaikan Pendapatan

Setelah perbaikan bisnis diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat atau keluarga.

4) Perbaikan Lingkungan

Lingkungan saat ini banyak terjadi kerusakan akibat ulah manusia yang merasa dirinya kurang memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh sebab itu perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan supaya masyarakat tidak merasa kurang yang akhirnya mereka terpaksa merusak lingkungan nya sendiri.

5) Perbaikan Masyarakat

Pada dasarnya dari stiap keluarga yang mempunyai kehidupan yang baik akan sangat berpengaruh pada kehidupan Masyarakat lainnya. Karena kehidupan yang baik pasti didukung oleh lingkungan yang baik pula. Sehingga nantiya menciptakan kehidupan Masyarakat yang lebih baik.

6) Perbaikan Kehidupan

Tingkat kehidupan Masyarakat bisa dilihat dari beberapa factor seperti Pendidikan, Kesehatan, pendapatan dan sebagainya. Dari perbaikan pendapatan itu diharapkan berpengaruh pada lingkungan yang pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang baik bisa memperbaiki keadaan kehidupan mereka.

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Selain memiliki tujuan, pemberdayaan masyarakat juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan untuk mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan programnya, terdapat empat prinsip yang harus dipegang yaitu kesetaraan, partisipasi, keswadayaan dan keberlanjutan (La Patilaya et al., 2022).

1) Prinsip kesetaraan

Dalam proses pemberdayaan, lembaga pemberdayaan penting untuk mengedepankan kesetaraan kedudukan masyarakat. Sehingga masing-masing pihak bisa menerima kelebihan dan kekurangan untuk dapat saling bertukar pengetahuan, pengalaman dan dukungan.

2) Prinsip partisipasi

Dalam sebuah program pasti dibutuhkanannya peran pasrtisipasi, begitu pula dalam pemberdayaan Masyarakat artinya Masyarakat harus ikut dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi serta mengevaluasi. Dalam proses pendampingan juga harus berkomitmen untuk membina dan mengarahkan masyarakatnya dengan jelas.

3) Prinsip keswadayaan/kemandirian

Keswadayaan artinya menghargai dan mengedepankan kemampuan Masyarakat dibandingkan dengan bantuan pihak yang lain. Maka konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, tetapi justru mereka yang mengetahui kendala-kendala lingkungannya, itu bisa di gali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Disini bantuan dari pihak lain dijadikan sebagai penunjang, tujuannya agar tidak melemahkan tingkat keswadayaan masyarakat.

4) Prinsip berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan. Meskipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan disbanding dengan masyarakatnya. Namun pada akhirnya program itu mampu bertahan dan memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepada setiap individu yang terlibat dalam pemberdayaan tersebut. Sehingga pada akhirnya individu bisa menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Widjajanti, 2011:18 dalam (La Patilaya, 2022:17) keberdayaan Masyarakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta masyarakat itu sendiri pula yang mencari dan memecahkan alternatif pemecahan masalahnya. Keberdayaan dapat diukur dari tiga aspek, yaitu: a. kemampuan dalam mengambil keputusan, b. kemandirian dan c. kemampuan untuk mempertahankan dan memanfaatkan potensi yang ada untuk masa depan.

Menurut Suhendra 2006:86 dalam (La Patiyala, 2022:18) terdapat beberapa indikator masyarakat yang berdaya antara lain adalah: a. mempunyai kemampuan menyiapkan sumber-sumber yang ada dimasyarakat, b. dapat berjalan "*button up planning*", c. kemampuan dan aktivitas ekonomi, d. kemampuan menyiapkan hari depan keluarga, d. kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa ada tekanan. Oleh karena itu, masyarakat yang berdaya akan ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga

masyarakat itu juga yang menikmati hasilnya tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat.

Dalam setiap pemberdayaan pasti akan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan supaya pemberdayaan itu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan (2019:13-14) dalam bukunya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat disebutkan beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu mempersiapkan petugas pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker* dan seterusnya yaitu penyiapan lapangan. Mempersiapkan kedua tahap tersebut sangat penting dalam proses pemberdayaan supaya kegiatan pemberdayaan itu berjalan dengan efektif dan bisa mencapai tujuan dengan baik.

2) Tahap Pengkajian “*assesment*”

Pada tahap kedua ini merupakan proses mengkaji yang bisa dilakukan dengan cara individual atau kelompok kelompok dimasyarakat. Disini perlu adanya identifikasi masalah kebutuhan yang ada dimasyarakat tersebut. Supaya Program yang akan dilaksanakan tidak salah sasaran, serta sesuai dengan kebutuhan dan potensi di masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan.

3) Tahap Perencana Alternatif Program atau Kegiatan

Pada tahap ke tiga ini petugas berperan sebagai agent perubahan dan pastinya ada pasrtisipasi masyarakat juga untuk terlibat berpikir terkait masalah yang dihadapi oleh mereka sehingga nantinya ada solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Dalam hal ini masyarakat diharapkan bisa memikirkan beberapa alternatif program serta kegiatan yang bisa dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mereka.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini petugas yang berperan sebagai agen perubahan tadi memberikan bantuan kepada setiap kelompok untuk merencanakan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk yang tertulis terutama apabila terdapat kaitan dengan pembuatan proposal kepada pemberi dana.

5) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Kerjasama antara petugas dan masyarakat pada tahap ini itu sangat penting karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan belum tentu sesuai pada saat di lapangan. Dalam tahap ini masyarakat memiliki peran sendiri yaitu sebagai kader yang diharapkan bisa menjaga kelangsungan program yang sudah dijalankan supaya tetap berkelanjutan dan mempunyai manfaat yang baik bagi mereka.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses pengawasan dari petugas program pemberdayaan yang sedang berlangsung. Masyarakat juga diharapkan ikut serta dalam tahap ini supaya dalam waktu singkat terbentuk satu sistem kelompok pengawasan secara internal.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan kelompok sasaran atau masyarakat. Dalam Tahap ini masyarakat yang diberdayakan harus sudah bisa mengatur dirinya sendiri agar dapat menikmati hidup yang lebih baik lagi dengan mengubah situasi kondisi sebelumnya menjadi lebih terjamin kelayakan hidup bagi dirinya sendiri.

e. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga masyarakat tersebut bisa meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mandiri dan berkelanjutan. Tetapi keberhasilan pemberdayaan masyarakat tidak hanya menekankan pada hasil, tetapi juga butuh partisipasi yang tinggi dari masyarakat itu sendiri yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut pasti berbeda-beda meskipun mereka dalam satu komunitas/organisasi. Kondisi itu lah yang menjadi acuan bagi agen pemberdayaan untuk menentukan perencanaan pemberdayaan yang meliputi tujuan, materi, metode, alat dan evaluasi yang dirumuskan bersama-sama dengan sasaran pemberdayaan tersebut. Keterlibatan sasaran dalam perencanaan itu sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk mengajak Masyarakat aktif terlibat dalam

proses pemberdayaan. Maka dari itu mereka akan memiliki ikatan emosional untuk mensukseskan program pemberdayaan yang akan dilakukan.

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui beberapa pendekatan. Menurut Suharto (2005) dalam (Anwas, 2014) penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan. Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Artinya pemungkinan ini adalah bagaimana masyarakat Desa dapat berkembang lebih jauh dengan menciptakan pemungkinan pemanfaatan potensi lokal yang ada di Desa tersebut.
- 2) Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk penguatan suatu pemberdayaan yaitu kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan tersebut harus bisa menumbuhkembangkan kemampuan dan rasa percaya diri masyarakat untuk menunjang kemandirian mereka.
- 3) Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Perlindungan ini menjaga agar tahapan penguatan yang telah dilakukan tidak mengalami kemunduran atau kegagalan.
- 4) Penyokongan yaitu memberikan dukungan dan bimbingan agar masyarakat mampu menjalankan tugas dan perannya secara optimal. Bimbingan dan pendampingan ini dilakukan supaya Masyarakat bisa memahami struktur peran dan fungsi kerjanya.
- 5) Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan anatar berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan ini harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap individu memperoleh kesempatan dalam berusaha.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat itu bukan hanya sebuah kegiatan yang terpaku pada proses peningkatan keterampilan atau pembekalan kemampuan dan pengetahuan saja tetapi pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan khusus untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri sesuai dengan situasi dan kemampuan masyarakat yang dimiliki. Dibalik hal tersebut dalam proses pemberdayaan juga terdapat perencanaan sesuai dengan potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat agar masyarakat mampu mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.2 Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Menurut Sedarmayanti (2013:198) dalam (Herwina, 2021) pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk anggota organisasi yang kurang aktif, dengan adanya pelatihan itu bisa membuat anggota mengurangi dampak negatif yang tadinya disebabkan oleh minimnya pembelajaran, pengalaman yang terbatas, ataupun adanya rasa kurang percaya diri dari anggota ataupun kelompok tertentu. Pada dasarnya pelatihan dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting dan mempunyai peranan berarti untuk memastikan keberlangsungan organisasi itu sendiri. Menurut Hadari Nawawi (2005: 208) menyatakan bahwa pelatihan merupakan program yang diadakan untuk membetulkan keahlian melakukan pekerjaan secara individual, kelompok ataupun bersumber pada jenjang jabatan dalam organisasi/industri. Maka dari itu pelatihan adalah proses meningkatkan keahlian para pekerja dan menolong pekerja yang dalam penerapannya belum efisien. Jadi, pelatihan merupakan pembelajaran waktu singkat yang disusun secara sistematis dan terorganisir yang mempunyai tujuan tertentu. Pelatihan juga merupakan pembelajaran yang menyangkut proses belajar untuk mendapatkan peningkatan keterampilan diluar system yang berlaku karena pelatihan itu sendiri banyak mengutamakan untuk praktik daripada teori (Herwina, 2021).

b. Tahapan Pelatihan

Ada beberapa tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pelatihan, seperti menurut Mangkunegara (2006) dalam Herwina (2021:4) menyatakan bahwa tahapan pelatihan itu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Pelatihan

Tahap pra pelatihan merupakan tahap persiapan yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai. Kegiatan pra pelatihan mencakup: a. identifikasi kebutuhan, b. penyusunan program, c. menentukan tujuan dan yang terakhir itu evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut. Pra pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.

2. Penerapan Pelatihan

Tahap penerapan ini merupakan proses dimana pelaksanaan pelatihan secara nyata yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam penerapan pelatihan ini yaitu Penyampaian materi, selain itu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelatihan ini sangat penting karena untuk mengukur seberapa berhasil pelatihan tersebut dilaksanakan. Ketika tidak ada sasarnya maka akan sulit juga pelatihan tersebut dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya.

3. Pasca Pelatihan

Tahap pasca pelatihan ini adalah tahap setelah pelatihan selesai berupa evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk memastikan ilmu yang didapat benar-benar bermanfaat dan berkelanjutan. Serta untuk mengukur seberapa perubahan pengetahuan atau keterampilan mereka dan untuk selanjutnya yaitu menentukan langkah langkah untuk mendukung penerapan keberlanjutan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi juga tujuan pelatihan itu apa untuk mengembangkan seseorang dalam hal keterampilan, bakat serta pengetahuan.

Menurut Moekijat dalam Lina Marlina (2021:116) menjelaskan dari tujuan pelatihan tersebut, meliputi:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga seseorang tersebut bisa melakukan pekerjaannya lebih cepat dan efektif
2. Mengembangkan pengetahuan, maka darisitu pekerja akan melakukan pekerjaannya secara rasional
3. Mengembangkan sikap, dari pengembangan sikap tersebut maka akan menimbulkan kemauan kerjasama dengan pihak lain dan dengan manajemen yang terarah.

Dari penjelasan tersebut bisa disebutkan bahwa setiap individu ataupun kelompok akan mendapatkan manfaat jika dalam melakukan pelatihannya berjalan dengan efektif. Dari pelatihan tersebut sumber daya manusia akan lebih mudah dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Karena pada akhirnya mereka akan merasa mempunyai tanggungjawab atas progres yang terlaksana dan darisitu pengembangan diri dan kepuasan kerja akan tercapai.

Dari terlaksananya beberapa tujuan tersebut sudah bisa disebut bahwa pelatihan itu efektif. Menurut Lina Marlina (2021:128) dalam bukunya yang berjudul Pelatihan dan Pendidikan menyatakan bahwa Efektivitas pelatihan merupakan efek samping yang dirasakan setelah melakukan atau mengikuti pelatihan dengan kesesuaian tujuan. Sejauhmana proses pelatihan ini memberikan keuntungan bagi para pesertanya. Pelatihan yang efektif akan membantu perkembangan peserta dan mendeteksi kekurangannya. Sehingga masalah yang sedang dihadapi akan segera mendapat solusi.

2.1.3 Pengolahan Ikan

Perikanan merupakan sumber daya alam yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia, manfaat tersebut diantaranya sebagai sumber energi, membantu memelihara pertumbuhan, memperkuat daya tahan tubuh, juga bisa membantu memperlancar proses fisiologis dalam tubuh. Ikan juga merupakan hewan yang memiliki protein tinggi dan mengandung asam amino esensial yang diperlukan oleh tubuh manusia, dan yang lebih penting juga ikan mempunyai harga yang sangat murah jika dibandingkan dengan sumber protein lainnya. Selain dijual

bahan mentah, ikan juga sebenarnya bisa dijadikan untuk bahan pembuatan obat-obatan, pakan ternak dan yang lainnya. Agar ikan dapat dimanfaatkan dengan baik perlu diketahui terlebih dahulu karakteristik yang dimiliki ikan tersebut seperti, struktur tubuh ikan, perbandingan ukuran tubuh dan berat, protein, lemak, vitamin, dan senyawa lainnya yang dimiliki ikan tersebut. Tetapi seperti yang kita ketahui bahwa ikan hanya bisa bertahan selama 8 jam semenjak ikan ditangkap. Setelah itu maka ikan akan mengalami perubahan yang mengarah pada kerusakan atau pembusukan. Oleh karena itu supaya ikan bisa dimanfaatkan dengan maksimal, perlu diadakannya pengolahan yang bisa membuat ikan tersebut tahan lama. Menurut Hari Minantyo pengolahan makanan merupakan suatu proses yang dilakukan dari mulai sejak pengadaan bahan makanan sampai proses penyajian. Teknik pengolahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan agar makanan tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan (Karimah et al., 2022). Seperti pengolahan ikan ini merupakan salah satu cara agar mempertahankan ikan dari pembusukan sampai akhirnya nanti menjadi bahan konsumsi. Pengolahan tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya ikan yang baru saja ditangkap bisa segera dibekukan atau didinginkan supaya ikan tetap segar, selain itu bisa juga diolah menjadi produk setengah jadi seperti dalam pembuatan ikan pindang dan sebagainya.

Pada awalnya pengolahan ikan dilakukan secara tradisional dengan menjemur ikan dibawah terik panas cahaya matahari. Proses itu dilakukan agar kandungan air yang ada pada daging ikan tersebut akan berkurang sehingga akan menjadi kering dan awet. Tetapi dengan berkembangnya zaman seperti saat ini, pengolahan ikan sudah mulai banyak menggunakan peralatan mekanis. Sehingga dengan peralatan tersebut proses pengawetan ikan akan lebih cepat dan dapat memperbanyak produksi akhir serta mampu memperbaiki hasil olahan (Rabiatul Adawyah, 2023).

2.1.4 Program Peningkatan Peranan Wanita menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)

Program peningkatan peranan Wanita menuju keluarga sehat dan Sejahtera atau P2WKSS ini merupakan program dibawah naungan Dinas P2KBP3A yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar dapat meningkatkan

keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada sehingga menjadi nilai ekonomi yang nantinya bisa membuat keluarga tersebut lebih sejahtera. Adapun tujuan program P2WKSS yaitu untuk menciptakan keluarga sehat dan Sejahtera. Pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri Masyarakat agar lebih aktif dan berperan dalam pembnagunan. Dalam penelitian ini, program P2WKSS yang dimaksud akan berfokus pada peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa Sukamulya.

Menurut (Noer, 2021) menyatakan bahwa program P2WKSS merupakan program yang bertujuan untuk memperkuat peran perempuan dalam masyarakat sehingga nantinya bisa meningkatkan keluarga nya menjadi lebih sejahtera. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat supaya lebih Sejahtera dimulai dari Perempuan yang harus berpartisipasi dalam program pemangunan yang ada untuk menjamin pemanfaatan berbagai sumber daya secara maksimal. Selain untuk mengembangkan pemanfaatan sumber daya di wilayah tersebut program ini juga akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat yang miskin supaya bisa menjadi lebih berdaya dan menajdi keluarga yang sejahtera.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016) menyebutkan kesejahteraan keluarga adalah salah satu tujuan yang dimimpikan oleh seluruh keluarga. Setiap keluarga pasti berharap keluarganya dapat hidup sejahtera. Maka berkenaan dengan hal ini kesejahteraan keluarga merupakan suatu kondisi dimana setiap keluarga mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan aspek lainnya yang menjandakan keluarga tersebut tumbuh dan berkembang.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti berusaha mengumpulkan berbagai literatur dan penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan masalah yang akan diteliti saat ini. Selain itu, dalam penelitian ilmiah sangat penting untuk menghindari plagiarisme atau menjiplak karya orang lain secara keseluruhan. Oleh karena itu untuk memenuhi kode etik penelitian diperlukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini

bertujuan untuk menegaskan posisi penelitian, memperkuat landasan teori serta membantu menyusun kerangka teori dalam penelitian.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dwi Machfiroh, dkk (2023) “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Abon Ikan Lele dan Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kedungbetik”. Penelitian ini membahas tentang pengolahan ikan yang diolah menjadi abon sebagai strategi dalam meningkatkan ekonomi. Utamanya untuk Desa Kedungbetik yang memiliki potensi dalam bidang perikanan. Pelatihan tersebut diikuti oleh 22 Ibu-ibu PKK dengan hasil kegiatan diantaranya 75% peserta pelatihan setuju bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan ini sangat bermanfaat. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pelatihan keterampilan teknis khusus, yaitu pengolahan abon ikan lele dan penggunaan digital marketing pada ibu-ibu PKK sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal. Gap ini menjadi dasar untuk mendesain studi pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan ikan dalam program P2WKSS yang tidak hanya fokus pada pelatihan teknis, namun juga mengkaji proses pemberdayaan yang lebih luas dan dampak menyeluruhnya bagi keluarga dan masyarakat dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hadiati Putri, et al., (2023) yang berjudul Pemberdayaan Perempuan pada Program P2WKSS. Penelitian ini membahas tentang bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan pada program P2WKSS dan hasil program P2WKSS dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Legok. Metode yang dilakukan untuk penelitian ini yaitu kualitatif dan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Agna Virlia Andarista dan Siti Zazak Soraya (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Singkong Aneka Rasa di Desa Paron Ngawi”. Penelitian ini membahas tentang hasil penjualan singkong ternyata tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari karena harganya yang relative murah. Oleh karenanya harus ada inovasi pengolahan

singkong sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan nilai ekonomi dari singkong menjadi keripik singkong berbagai varian rasa. Adanya pelatihan pengolahan keripik singkong ini dapat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan sehingga dapat berdampak pada tingginya minat pembeli.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nurmiato, dkk (2020) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Porang di Desa Cupak Kecamatan Ngusikan Jombang”. Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan Masyarakat melalui pelatihan pengolahan porang di Desa Cupak, Ngusikan, Kabupaten Jombang. Pelatihan ini dilakukan untuk para petani yang tidak mampu memproses budidaya dan pengolahan porang menjadi aneka olahan lain. Hasil dari kegiatan pelatihan ini diharapkan petani mampu melakukan praktek pengolahan porang, pengemasan serta praktek merencanakan permodalan keuangan sehingga para petani bisa melakukan penjualan secara online.

Penelitian yang dilakukan oleh Alwi, Aris Munandar, dkk (2023) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengolahan bawang Putih menjadi Produk Bernilai Ekonomis untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk membuka pikiran dan menciptakan pemahaman kepada Masyarakat untuk mengolah hasil pertanian menjadi suatu olahan yang bernilai ekonomis lebih tinggi dan meningkatkan keterampilan Masyarakat dalam mengolah berbagai produk makanan sehingga nantinya bisa menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka.

Jadi penelitian terdahulu pada umumnya membahas pada peningkatan keterampilan teknis saja. Tetapi pada penelitian ini peneliti tidak hanya menitikberatkan pada keterampilan teknis saja tetapi juga akan membahas tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan pengolahan makanan berbahan dasar ikan yang dilihat dari program P2WKSS di desa Sukamulya.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Supriyanto (2008) dalam Hafidah (2023:79) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan suatu proses berfikir dalam sebuah penelitian

dengan kemampuan yang kreatif dan inovatif yang berakhir konsep dan ide baru. Kerangka konsep ini bertujuan untuk menjelaskan jalannya topik yang akan dibahas dalam penelitian secara panjang lebar. Kerangka konsep juga merupakan rangkuman khusus pada variabel yang dapat diukur oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk memahami penelitian pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan ikan pada program P2WKSS diperlukan kerangka konsep berupa *input*, proses, *output* dan *outcome*.

Program P2WKSS merupakan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan peranan wanita supaya lebih sejahtera. Pemanfaatan sumber daya yang ada di sekitar mereka akan dimanfaatkan secara maksimal setelah adanya program P2WKSS ini. Seperti di Desa Sukamulya pelatihan pengolahan ikan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga masyarakat disana bisa meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam mengolah ikan tersebut menjadi produk yang nilai jualnya tinggi.

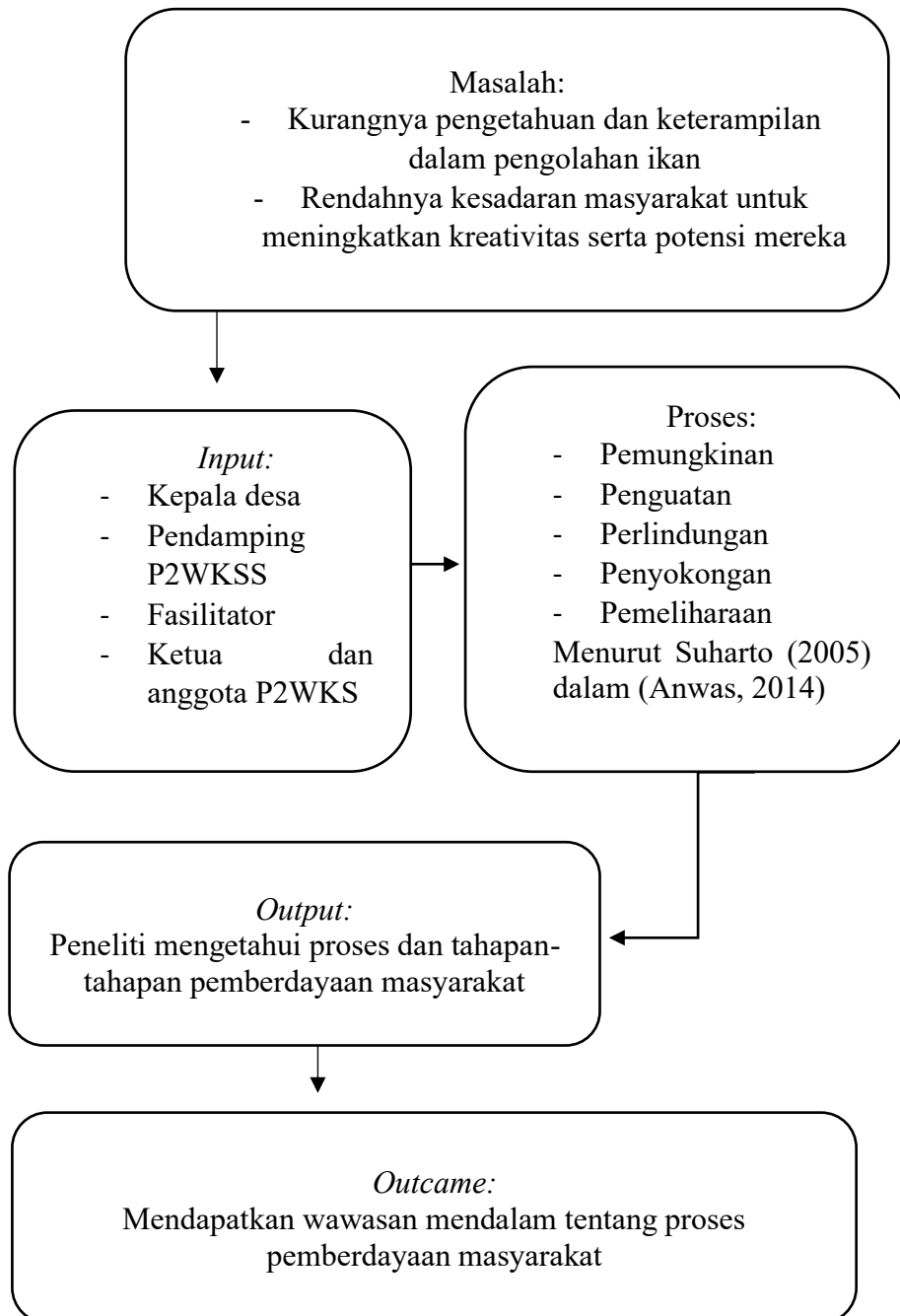
Input pada pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan ikan ini yaitu, fasilitator pelatihan, ketua P2WKSS dan anggota P2WKSS yang merupakan pilar penting untuk untuk membenahi permasalahan yang ada secara internal serta bisa mengedukasi masyarakat lainnya untuk diberdayakan agar ada generasi penerus untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di Desa tersebut.

Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan diadakannya pelatihan pengolahan ikan. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui beberapa pendekatan. Menurut Suharto (2005) dalam (Anwas, 2014) penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan.

Output Peneliti mengetahui proses dan tahapan-tahapan pemberdayaan Masyarakat dan peserta pelatihan memiliki peningkatan dan keterampilan dalam pengolahan ikan serta terbentuknya kelompok pengolahan ikan.

Outcome yang diharapkan peningkatan pendapatan keluarga peserta pelatihan melalui usaha pengolahan ikan sehingga masyarakatnya bisa menjadi mandiri untuk mencapai keluarga yang lebih sejahtera. Berdasarkan uraian diatas maka penulis

membuat kerangka konseptual untuk memudahkan mereview hasil penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 1. Kerangka Konseptual